

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Letak Geografis TPQ Miftahul Huda

TPQ Miftahul Huda merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak. TPQ Miftahul Huda memiliki letak geografis berada di Desa Menawan yang lebih tepatnya berada di Dukuh Blimbing Karanganyar Rt. 06 Rw. 01 Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Berikut adalah batasan-batasan wilayah TPQ Miftahul Huda, sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Berbatasan dengan Dukuh Kepoh Mulyo Rt. 07 Rw. 01 Desa Menawan dan Dukuh Krajan Rt. 02 Rw. 03 Desa Menawan
- b. Batas Timur : Berbatasan dengan Dukuh Lahar Desa Puyoh Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus
- c. Batas Selatan : Berbatasan dengan Dukuh Sungging Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus
- d. Batas Barat : Berbatasan dengan Dukuh Krajan Rt. 01 Rw. 01 Desa Menawan

TPQ Miftahul Huda berlokasi di sebuah perkampungan yang berada di Kecamatan Gebog yang berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Dawe. Meskipun tempatnya jauh dari perkotaan namun metode pendidikan yang dilakukan TPQ Miftahul Huda tidak jauh ketinggalan dari TPQ lainnya yang ada di Kabupaten Kudus.<sup>79</sup>

#### 2. Sejarah Singkat TPQ Miftahul Huda

Dalam rangka menciptakan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat yang terus tumbuh dan berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya ilmu pengetahuan bidang keagamaan. Sehubungan dengan hal tersebut Lembaga Pendidikan TPQ Miftahul Huda senantiasa melakukan pembenahan dengan melakukan peningkatan dalam segala bidang baik yang menyangkut bidang akademik maupun non akademik.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil dokumentasi dan observasi di TPQ Miftahul Huda Menawan pada 18 Mei 2023

<sup>80</sup> Hasil dokumentasi dan observasi di TPQ Miftahul Huda Menawan pada 18 Mei 2023

Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan Agama di wilayah Desa Menawan Gebog Kudus dan Dukuh Lahar Desa Puyoh Dawe Kudus belum ada serta dorongan dari masyarakat yang tinggi pada tahun 1996 didirikan oleh tokoh-tokoh agama wilayah tersebut yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan keagamaan bagi masyarakat. TPQ Miftahul Huda berdiri untuk menampung anak-anak yang ada di wilayah tersebut. Lembaga pendidikan TPQ Miftahul Huda sampai saat ini bertempat di Musholla Miftahul Huda, yang mana lokasi tersebut merupakan wakaf dari tokoh masyarakat setempat.<sup>81</sup>

TPQ Miftahul Huda dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya berlandaskan pancasila dan berdasarkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dan memiliki tujuan membangun serta memajukan masyarakat di bidang pendidikan agar masyarakat menjadi warga negara yang cakap, terampil serta memiliki pengetahuan dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

### 3. **Visi, Misi dan Tujuan TPQ Miftahul Huda**

Visi merupakan sebuah rangkaian kata yang berisi impian, cita-cita, nilai, masa depan dari suatu organisasi, baik di dalam sebuah lembaga hingga perusahaan. Sedangkan Misi yaitu bagaimana suatu perusahaan dapat mewujudkan cita-citanya tersebut di masa depan. Adapun visi, misi dan tujuan TPQ Miftahul Huda sebagai berikut:

#### a. **Visi TPQ Miftahul Huda**

Membangun generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul Karimah yang berlandaskan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.

#### b. **Misi TPQ Miftahul Huda**

- 1) Meningkatkan kualitas kelembagaan
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang akademik maupun non akademik
- 3) Menampung masukan yang membangun dari masyarakat.

#### c. **Tujuan TPQ Miftahul Huda**

- 1) Meningkatkan kualitas pengajar
- 2) Meningkatkan kreatifitas dan selalu berinovasi serta tercapainya TPQ yang IDOLAKU (Iman dan taqwa,

---

<sup>81</sup> Hasil dokumentasi dan observasi di TPQ Miftahul Huda Menawan pada 18 Mei 2023

Dedikasi, Optimis, Loyalitas, Aktif, Kejujuran dan Unggul).<sup>82</sup>

#### 4. Identitas TPQ Miftahul Huda

Identitas TPQ akan memudahkan masyarakat yang hendak mengakses informasi TPQ khususnya ketika dimulai penerimaan peserta didik baru. Identitas TPQ Miftahul Huda ini meliputi:<sup>83</sup>

Nama TPQ : TPQ Miftahul Huda  
 Nomor Statistik TPQ : 411233190312 (Kementerian Agama RI)  
 Alamat TPQ : Dk. Blimbing Karanganyar Rt. 06 Rw. 01  
 Desa : Menawan  
 Kecamatan : Gebog  
 Kabupaten : Kudus  
 Provinsi : Jawa Tengah

#### 5. Struktur Kepengurusan TPQ Miftahul Huda

Struktur organisasi merupakan sistem yang digunakan untuk menjelaskan tingkatan dalam sebuah organisasi. Dalam Struktur organisasi atau susunan kelembagaan di TPQ Miftahul Huda Menawan Gebog Kudus antara lain Kepala TPQ, Wakil Kepada TPQ, Sekretaris TPQ, Bendara TPQ, Bidang-bidang serta Ustadz dan Ustadzah.<sup>84</sup>

#### 6. Fasilitas, Sarana dan Prasana TPQ Miftahul Huda

Fasilitas, sarana dan prasarana merupakan sebuah penunjang berbagai kegiatan di TPQ Miftahul Huda, baik berupa kegiatan sehari-hari maupun kegiatan lainnya untuk santri, ustadz-ustadzah dan tenaga administrasi. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPQ Miftahul Huda Menawan terdiri dari beberapa fasilitas standar yang harus dimiliki oleh TPQ pada umumnya yang meliputi ruang kelas, kantor ustadzah dan ustadzah dan ruang kepala TPQ.

### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Secara sosial, TPQ Miftahul Huda mencerminkan kegiatan dan interaksi yang terjadi di antara para santri, pendidik, orang tua, dan komunitas di sekitar. Tujuan dari Pendidikan yang ada di TPQ Miftahul Huda mencerminkan komitmen para guru untuk mensyiarkan islam berdasarkan nilai-nilai sosial, solidaritas, dan

---

<sup>82</sup> Hasil dokumentasi dan observasi di TPQ Miftahul Huda Menawan pada 20 Mei 2023

<sup>83</sup> Hasil dokumentasi dan observasi di TPQ Miftahul Huda Menawan pada 18 Mei 2023

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

kepedulian terhadap sesama. Dengan melibatkan semua pihak terkait, TPQ Miftahul Huda melalui para guru berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik santri dalam berbagai aspek kehidupan. Yang tidak kalah penting adalah harapan para wali murid yang menyekolahkan anak-anak mereka di TPQ Miftahul Huda agar dapat memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada anak-anak mereka. Mereka berharap bahwa lembaga tersebut akan membantu anak-anak memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu yang bertakwa dan berakhlak mulia. Para wali murid berharap bahwa TPQ Miftahul Huda tidak hanya fokus pada aspek yang diajarkan, tetapi juga memperhatikan tumbuh kembang nilai-nilai spiritual pada anak. Mereka ingin lembaga tersebut memberikan ruang dan dukungan untuk pengembangan nilai-nilai islam pada diri seorang anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang kuat secara spiritual dan bertaqwa kepada Allah.

### **1. Metode Pendidikan Jiwa di TPQ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda**

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara narasumber yaitu Bp. Abdul Gunoto yang menjabat sebagai Kepala TPQ Miftahul Huda Menawan dan Ibu Suti yang menjabat sabagai Guru maka peneliti tertarik untuk menganalisis penjelasan mengenai metode Pendidikan di TPQ Miftahul Huda terlebih korelasinya dengan Pendidikan jiwa yang ditanamkan pada anak. Bp. Arif Gunoto menjelaskan terkait yang berjalan sampai sekarang di TPQ Miftahul Huda, berusaha berfokus pada pengajaran baca dan tulis Qur'an maka kami menggunakan pengajaran baca dan tulis para santri mengikuti buku panduan *Thoriqoh Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*.<sup>85</sup> Selanjutnya, peneliti merangkum sumber data yang diperoleh terkait metode pengajaran menggunakan yanbu'a yang dijadikan buku acuan TPQ Miftahul Huda yaitu buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca, menulis huruf hijaiyah sehingga dapat diketahui kaidah membaca Al-Qur'an yang di namakan Tajwid. Metode Yanbu'a ditulis menggunakan tulisan Rasm Utsmani

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

dengan tanda baca dan waqaf yang ada di Al-Qur'an. Disimpulkan bahwa metode ini digunakan untuk belajar membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an yang disusun rapi yang terdiri dari 7 jilid. Tujuan dari metode Yanbu'a yaitu ikut serta berperan dalam mencerdaskan anak bangsa supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar serta mempopulerkan Al-Qur'an dengan Rasm Utsmani. Sebagai buku acuan pengajaran.<sup>86</sup> Berikut langkah-langkah penerapan Metode Yanbu'a pada TPQ Miftahul Huda:

- a. Ustadz/ustadzah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Sebelum mengajar alangkah baiknya Ustadz/ustadzah memulai dengan membacakan Hadroh serta do'a pembuka yang bertujuan agar mendapatkan barokah dari para Masyayikh
- c. Ustadz/ustadzah diharapkan dapat memotivasi santri supaya aktif dalam proses pembelajaran
- d. Ustadz/ustadzah diharapkan bisa menjadi pembimbing santri melalui cara-cara sebagai berikut:
  - 1) Mengaplikasikan inti pembelajaran
  - 2) Mampu menjadi contoh yang baik
  - 3) Memantau bacaan santri secara sabar, teliti dan tegas
  - 4) Memberikan teguran ketika ada bacaan yang salah melalui isyarat atau ketekunan, serta menunjukkan bacaan yang benar apabila santri benar-benar tidak bisa
  - 5) Ustadz/ustadzah menaikkan halaman dengan memberikan tanda penting disamping nomor halaman atau ditulis pada buku absensi ketika santri tersebut telah lancar dan benar bacaannya.
  - 6) Sebaiknya Ustadz/ustadzah tidak menaikkan santri yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya serta dituntut untuk mengulang dan Ustadz/ustadzah menandai dengan tanda titik di samping nomor halaman atau dibuku absensi
  - 7) Waktu efisien pembelajaran sekitar 60 sampai dengan 70 menit serta dibagi menjadi tiga bagian yaitu:
    - a) 15 sampai dengan 20 menit pertama digunakan untuk membaca do'a dan melaksanakan absensi serta menjelaskan pokok pembelajaran.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

- b) 30 sampai 40 menit berikutnya diterapkan untuk mengajar secara individual dengan memperhatikan bacaan santri satu persatu
- c) 10 sampai dengan 25 menit terakhir digunakan untuk memberikan pelajaran tambahan diantaranya fasholatan, do'a-do'a, nasihat dan do'a penutup.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar di TPQ Miftahul Huda mengacu berdasarkan kurikulum yang telah dibuat dan disepakati. Metode Pendidikan pada di TPQ Miftahul Huda berfokus pada pembentukan karakter dan pembentukan nilai religious peserta didik sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Suti selaku Pengajar di TPQ Miftahul Huda. Beliau menyampaikan bahwa<sup>87</sup> kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyampaikan salam diawali dengan ketua kelas memimpin salam dengan mengucap "Ucapkan Salam", lalu secara serentak para santri mengucapkan salam secara bersamaan, kemudian guru menjawab salam dari para santri. Setelah salam dijawab oleh guru, ketua kelas memimpin kembali dengan mengucapkan "Berdoa dimulai", secara bersamaan para santri mengucapkan do'a sebelum belajar yaitu:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا  
وَرَسُولًا

Artinya: "Aku rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul."

Selanjutnya, jawaban dari Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda adalah "Kami menyesuaikan pengajaran baca dan tulis para santri mengikuti buku panduan Thoriqoh Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a yang mengharuskan capaian berdasarkan jilid".<sup>88</sup> Peneliti melakukan observasi dengan sumber data buku panduan Thoriqoh Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a yang menghasilkan klasifikasi berdasarkan dengan capaian per jilid sebagai berikut:

- a. Jilid Pemula, santri dituntut untuk belajar membaca huruf dibaca pendek dan berharokat fathah.

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

- b. Jilid Satu, santri dituntut untuk dapat membaca huruf yang berharokat Fatchah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar, mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan angka-angka Arab dan menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai berangkai dua dan bisa menulis angka arab.
- c. Jilid Dua, santri dituntut untuk bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhummah dengan lancar dan benar, membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar, membaca huruf lain (لين) yaitu Waw/Ya' sukun yang didahului Fathah dengan benar dan lancar, dan mengetahui tanda-tanda harokat Fatchah, Kasroh dan Dlommah juga Fatchah panjang, Kasroh panjang dan Dlommah panjang dan Sukun. Serta memahami angka Arab puluhan dan ratusan.
- d. Jilid Tiga, santri dituntut bisa membaca huruf yang berharokat Fathatain, Kasrotain dan Dlommatain dengan lancar dan benar, membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa, membaca Qolqolah dan Hams, membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca Ghunnah dan yang tidak, mengenal dan bisa membaca Hamzah Washol dan Al-ta'rif, dan mengetahui Fathatain, Kasrohtain, Dlommatain, Tasydid, tanda Hamzah Washol, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan.
- e. Jilid Empat, santri dituntut untuk bisa membaca lafadh Allah dengan benar, membaca Mim Sukun, Nun Sukun dan Tanwin yang dibaca dengung atau tidak, membaca Mad Jaiz, Mad Wajib dan Mad Lazim Baik Kilmiy maupun Charfiy, Mutsaqqol maupun Mukhoffaf yang ditandai dengan tanda Panjang, memahami huruf-huruf yang tidak dibaca, dan mengenal huruf Fawatichus Suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qaidah tajwid.
- f. Jilid Lima, santri bisa membaca Waqof dan mengetahui tanda Waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Utsmaniy dan membaca huruf Sukun yang diidghomkan dan huruf Tafkhim dan Tarqiq.
- g. Jilid Enam, santri dapat mengetahui dan membaca huruf Mad (Alif, Waw, dan Ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika Washol maupun ketika Waqof, mengetahui cara membaca

Hamzah Washol, mengetahui cara membaca Isyham, Ikhtilash, tashil, Imalah, dan Saktah. serta mengetahui tempat-tempatnya, mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin dan mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

- h. Jilid Tujuh, dapat mengetahui kaidah – kaidah hukum tajwid, meliputi: hukum membaca ta'awudz dan basmalah, hukum tanwin dan nun sukun, hukum mim sukun, gunnah musyaddadah, mad dan lain – lain.

Bapak Arif Gunoto mengakui tentang pentingnya mengimplementasikan strategi-strategi untuk mendukung pendidikan santri di TPQ Miftahul Huda. Beliau menjelaskan sebagaimana berikut,<sup>89</sup> “Menurut saya, implementasi strategi-strategi tersebut sangat penting karena memberikan landasan kuat bagi pembelajaran holistik dan pembentukan karakter religius santri. Dengan pendekatan kepada santri, kami dapat memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai agama dan karakter santri”. Hal demikian disetujui oleh Ibu Suti, beliau berkata, “Saya percaya bahwa mengimplementasikan strategi-strategi pendidikan yang tepat sangat penting untuk mendukung perkembangan santri di TPQ Miftahul Huda. Strategi ini membantu memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai religius yang kuat pada santri. Saya berusaha membantu santri memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerja sama, dan kasih sayang”.<sup>90</sup>

Selanjutnya, beliau berharap strategi-strategi yang telah dijelaskan diimplementasikan di TPQ Miftahul Huda dengan harapan partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran santri seperti dalam penjelasan Bapak Arif Gunoto, “Kami merancang kurikulum yang komprehensif yang mencakup pembelajaran Al-Quran, tajwid, bahasa Arab, dan pemahaman nilai-nilai agama. Selain itu, kami juga sangat memperhatikan pemilihan tenaga pengajar yang kompeten dan berkomitmen untuk membimbing serta membina karakter religius santri. Kami

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

rutin mengadakan pelatihan bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan santri. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan mereka untuk berbagi informasi, menggali masukan, dan memperkuat kerjasama dalam mendukung pembelajaran dan karakter religius santri. Kami mengetahui ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan dari masyarakat sekitar”.<sup>91</sup> Ibu Suti menambahkan mengenai partisipasi orang tua, “Partisipasi orang tua sangat penting karena mereka memiliki peran kunci dalam membentuk karakter dan memberikan dukungan kepada santri di rumah. TPQ sering kali menekankan pembelajaran Al-Qur'an maka integrasi pendidikan karakter dengan pembelajaran Al-Qur'an memungkinkan pengajar seperti saya untuk menggunakan kisah-kisah dari Al-Qur'an sebagai contoh untuk memperkuat pembelajaran karakter”.<sup>92</sup>

Terkait strategi pendekatan pendidikan yang diterapkan di TPQ Miftahul Huda sehingga dapat membentuk karakter dan nilai religius pada santri, Bapak Arif Gunoto menjelaskan, “Saya memastikan bahwa suasana pembelajaran di TPQ Miftahul Huda interaktif dan melibatkan santri secara aktif. Saya mendorong metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif seperti diskusi kelompok, permainan, dan kegiatan kreatif lainnya untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan ajaran Islam secara praktis. Kami memberikan penekanan yang kuat pada pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an. Metode pembelajaran ini struktural, dimulai dari langkah-langkah membaca, memahami, hingga menghafal Al-Qur'an. Kami juga mengadakan kegiatan kelompok pengajian Al-Qur'an, lomba hafalan, dan memberikan penghargaan bagi prestasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an”.<sup>93</sup> Ibu Suti menambahkan “Kami menerapkan pendekatan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai religius. Kami memastikan bahwa setiap kegiatan di TPQ Miftahul Huda mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerja

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

sama, dan kasih sayang, sehingga membentuk karakter yang kuat pada santri. Pengajar dapat menjadi teladan bagi santri dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perilaku dan interaksi sehari-hari, pengajar membantu menginspirasi dan membimbing santri untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis diatas, metode pendidikan jiwa di TPQ Miftahul Huda tidak terlepas tersendiri dari metode Pendidikan yang digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang ada. Namun, metode Pendidikan jiwa di TPQ Miftahul Huda berjalan beriringan dengan pelajaran-pelajaran yang diajarkan. Peneliti merangkum beberapa metode yang dipakai di TPQ Miftahul Huda antara lain:

a. Metode Yanbu'a

Metode ini bertujuan untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan. Pengajar di TPQ Miftahul Huda berfokus pada tata cara membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dengan menekankan pada bacaan makhorijul huruf pada santri agar terjadi keseragaman bacaan dan tulisan.

b. Metode Cerita (*Storytelling*)

Metode ini mencakup pengajaran nilai-nilai agama dan akhlak melalui cerita-cerita yang menarik dan relevan dengan kehidupan santri. Cerita-cerita dari Al-Qur'an, hadis, atau kisah-kisah para ulama bisa menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual.

c. Metode Pemahaman dan Diskusi Bersama (*Understanding and Group Discussion*)

Melalui diskusi dan pembahasan bersama, santri TPQ Miftahul Huda diajak untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual. Diskusi bisa mencakup topik-topik seperti akhlak, ibadah, sejarah Islam, dan nilai-nilai moral.

## 2. Implementasi Metode Pendidikan Jiwa Santri dalam Pembinaan Akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda

Implementasi metode Pendidikan jiwa di TPQ Miftahul Huda merupakan poin penting dalam penelitian skripsi ini. Peneliti menemukan beberapa poin implementasi yang telah dilakukan yang bersangkutan dengan Pendidikan karakter. Salah

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

satunya yang dijelaskan Bapak Arif Gunoto yaitu dengan “Memilih materi untuk pembelajaran membaca dan menulis di TPQ Miftahul Huda sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada santri. Hal ini dapat mencakup cerita-cerita atau kutipan dari Al-Qur’an yang mengandung pesan moral dan etika Islam. Kami juga memanfaatkan kegiatan membaca dan menulis sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada santri. Misalnya, memberikan tugas menulis esai tentang nilai-nilai moral dalam sebuah cerita atau meminta santri untuk membaca dan mendiskusikan cerita-cerita yang mengilustrasikan kejujuran, kesabaran, atau kerja sama”.<sup>95</sup> Lebih lanjut, hal tersebut dipraktekkan oleh Ibu Suti dalam perspektif guru dengan “Pertama, memilih bahan bacaan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Islam yang ingin kami tanamkan. Kemudian, diadakan diskusi tentang pesan moral yang terkandung dalam bacaan atau tulisan mereka. Selain itu, guru berusaha menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter sehari-hari mengingat ntegrasi ini sangat penting karena membantu anak-anak mengembangkan karakter Islami sejak dini sambil belajar membaca dan menulis. Pendidikan karakter merupakan bagian awal dari pendidikan Islam, dan pembelajaran membaca serta menulis merupakan sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.”<sup>96</sup>

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah perbedaan pemahaman santri. Bapak Arif Gunoto menyiasatinya, “Untuk menghadapi perbedaan pemahaman dan tingkat perkembangan santri, para pengajar termasuk saya, mengenal santri secara individu agar mengerti kelemahan dan kelebihan santri. Kami memberikan penjelasan tambahan terhadap santri yang kurang bisa mengikuti pembelajaran. Selain itu, banyak santri yang les ngaji pada pengajar TPQ karena kemauan dari santri tersebut agar pengajar. Setelah dilakukan, beberapa cara ini memang efektif untuk perkembangan santri”.<sup>97</sup> Begitu pula menurut Ibu Suti, “Jika ada santri yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, kami memberikan penjelasan tambahan secara personal atau dalam kelompok kecil. Kami berusaha menjelaskan

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

materi dengan cara yang berbeda sesuai dengan gaya belajar santri tersebut agar santri benar-benar memahami materi yang diajarkan sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. Terkadang juga ada beberapa santri yang atas keinginan orang tua membentuk kelompok belajar sendiri diluar TPQ, di mana santri yang lebih mahir dalam suatu mata pelajaran dapat membantu santri lain yang membutuhkan bantuan tambahan dan mendapat lebih banyak pelajaran”.<sup>98</sup>

Penerapan nilai-nilai sufistik juga dilakukan TPQ Miftahul Huda dengan “menyediakan pembelajaran khusus tentang tasawuf atau ilmu sufisme bagi santri yang telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Materi pembelajaran ini mencakup konsep-konsep seperti ikhlas, tawakal, sabar, dan ridha terhadap qadha dan qadar Allah SWT. Kami mengajarkan kepada santri tentang etika-etika yang diajarkan dalam tradisi sufisme dan membantu santri untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lalu mendorong santri untuk mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama manusia melalui praktik-praktik sosial yang didasarkan pada ajaran sufisme. Mereka diajak untuk merasakan penderitaan orang lain dan memberikan bantuan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan mereka”, seperti yang dijelaskan Bapak Arif Gunoto.<sup>99</sup> Hal ini diperjelas Ibu Suti, kata beliau, “Pertama dan yang paling utama, kami menyampaikan konsep-konsep dasar tasawuf kepada santri, seperti tawakkal (percaya sepenuhnya kepada Allah), ikhlas (ikhlas dalam niat dan amal), dan muhasabah (introspeksi diri). Kami menjelaskan bagaimana nilai-nilai ini dapat membentuk karakter yang kuat dan membantu santri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Lalu, kami mengajak santri untuk memahami konsep tauhid (keesaan Allah) dan akhlak yang baik dalam konteks tasawuf. Melalui pemahaman ini, santri belajar untuk menjalin hubungan yang lebih dalam dengan Allah dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari mereka”.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

Selain hal tersebut, TPQ Miftahul Huda mendukung pengembangan karakter santri di luar kegiatan pembelajaran. TPQ Miftahul Huda dalam mendukung pengembangan karakter santri di luar kegiatan pembelajaran berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi santri dalam perilaku sehari-hari. “Hal ini termasuk dalam berinteraksi dengan sesama, menunjukkan etika Islam dalam setiap tindakan, dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. TPQ Miftahul Huda juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. Kami mengajak santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang dapat membantu memperkuat karakter mereka, seperti program pemberian makanan kepada fakir miskin, penggalangan dana untuk anak yatim, dan kegiatan sosial lainnya”.<sup>101</sup> Lalu juga “TPQ Miftahul Huda menyelenggarakan berbagai kegiatan diluar kelas yang mendukung pengembangan karakter santri di luar jam pelajaran. Kegiatan seperti pengajian, maulid nabi, lomba agustusan dan kegiatan sosial keagamaan membantu santri untuk lebih memahami dan menerapkan ajaran agama dan budaya Islam dalam konteks nyata”.<sup>102</sup>

Tentunya TPQ Miftahul Huda juga melakukan evaluasi baik secara harian maupun tahunan. Bapak Arif Gunoto menjelaskan,<sup>103</sup> “Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang diajukan ke peserta didik diakhir pembelajaran guna meningkatkan hafalan dan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun nilai-nilai pembelajaran yang telah disampaikan. Ada juga evaluasi tahunan berupa tes atau ujian kenaikan akhir guna menyaring kelayakan peserta didik dalam melanjutkan ditahap berikutnya sesuai tingkatan dan ketentuan”. “Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik kepada santri dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di masa mendatang. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran di TPQ Miftahul Huda berjalan secara efektif dan santri dapat mencapai kemajuan yang diinginkan dalam

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

pengembangan pengetahuan agama dan karakter Islami”, tambah Ibu Suti dalam wawancara yang kami lakukan.<sup>104</sup>

Terakhir dalam implementasi Pendidikan karakter di TPQ Miftahul Huda dilakukan proses evaluasi dalam hal pemahaman terhadap baca tulis Quran dan pembentukan karakter religius. Proses evaluasi dilakukan dengan “melakukan tes ujian diakhir semester atau tiap 6 bulan sekali dan ulangan dadakan, kami melakukan pemahaman pada tiap santri tentang seberapa paham mereka pada baca tulis Quran dan nilai-nilai religious yang diajarkan. Santri yang memiliki perilaku yang tidak semestinya, seperti berkata kotor, sering bertengkar, tidak mau memperhatikan pembelajaran dll ini yang menjadi focus pengajar agar memberi perhatian yang lebih. Pembentukan karakter adalah proses jangka panjang, sehingga penting untuk terus melibatkan santri dalam refleksi diri dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka terus berkembang”.<sup>105</sup> Hasil dari proses evaluasi ini yang selanjutnya “digunakan untuk memberikan umpan balik kepada santri tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan karakter. Evaluasi juga memberikan bimbingan dan pembinaan secara individu kepada santri yang membutuhkan perhatian tambahan dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku mereka”.<sup>106</sup>

Proses implementasi pendidikan jiwa di TPQ Miftahul Huda mencakup perencanaan matang yang melibatkan pemberian wawasan kepada orang tua, pembiasaan hidup sederhana, dan pengajaran nilai-nilai akhlak sejak dini. Kegiatan mengajar difokuskan pada penyampaian materi melalui ceramah, diskusi, dan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, serta pengajaran etika mulia yang diteladani dari kehidupan Nabi Muhammad dan para sahabat. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan memperhatikan perkembangan pemahaman santri terhadap bacaan Al-Qur'an, hadis, dan penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Jika ditinjau sedikit melalui konsep pembinaan akhlak dalam perspektif Imam Ghazali, implementasi ini telah terhubung erat dengan strategi-strategi yang ada, di mana pendidikan jiwa tidak hanya mengasah intelektual santri

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat, rendah hati, dan penuh rasa syukur. Pendekatan holistik ini menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah, serta peran lingkungan yang positif dalam membentuk akhlak mulia santri.

### C. Analisis Data dan Pembahasan

#### 1. Metode Pendidikan Jiwa Perspektif Al-Ghazali

Pendidikan menurut Al-Ghozali adalah menghapus etika yang buruk dan menanamkan etika yang baik, sehingga Pendidikan sebagai siklus latihan yang teratur/ sistematis untuk menghasilkan perubahan-perubahan reformis dalam perilaku manusia.<sup>107</sup> Salah satu metode Pendidikan menurut pemikiran Ghazali adalah metode Pendidikan jiwa. Konsep pemikiran jiwa Al-Ghazali memiliki relevansi terhadap pembentukan akhlak dan karakter yang berdasarkan nilai-nilai religius. Pendidikan karakter berkaitan erat dengan moral dan kepribadian sehingga pengembangan karakter anak atau santri memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Sebagaimana Rasulullah diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak dan menjadi suri tauladan bagi umat manusia sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab (33): 21.

Al-Ghazali berpendapat bahwa *al-nafs, al-aql, al-qalb, al-ruh* bisa saja bermakna satu, yaitu *al-lathifah al-ruhaniyah atau al-lathifah al-rabbaniyah*. Itulah substansi jiwa yang sebenarnya, sesuatu yang halus (*lathifah*), ketuhanan (*Rabbaniyah*), dan keruhanian (*Ruhaniyah*) murni, yaitu jiwa kecil (*mikrokosmos*) yang berfungsi untuk mengimbangi jiwa alam yang besar (*makrokosmos*).<sup>108</sup> Selain itu, Imam al-Ghazali juga telah memaparkan pendidikan akhlak melalui pengajaran tasawuf dalam berbagai karyanya. Salah satu karyanya yakni Kitab "*Bidayatul Hidayah*" (Permulaan Petunjuk Allah). Di dalam kitab ini Imam al-Ghazali menggariskan amalan-amalan yang harus dilakukan setiap hari dan adab-adab untuk melaksanakan amal ibadah, kemudian dijelaskan pula adab-adab pergaulan seorang hamba dengan Allah sebagai penciptanya dan pergaulan dengan semua lapisan makhluk yang ada di permukaan bumi ini termasuk juga pergaulan antara sesama manusia. Secara garis

---

<sup>107</sup> Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim* (Jakarta: Al Amin Press, 1997).

<sup>108</sup> Siraj, "Relevansi Konsep Jiwa Al-Ghazali Dalam Pembentukan Mentalitas Yang Berakhlak." 9

besar aspek-aspek yang dibahas dalam kitab “*Bidayatul Hidayah*” yaitu: Niat menuntut Ilmu, Melaksanakan Ketaatan, Meninggalkan Larangan Allah Swt, dan Etika Pergaulan.<sup>109</sup> Semua aspek tersebut erat kaitannya dengan pendidikan karakter.

Dalam perspektif Imam Ghazali, strategi pendidikan jiwa di TPQ Miftahul Huda dapat mencerminkan konsep dan prinsip-prinsip yang ditekankan oleh beliau dalam karya-karyanya. Imam Ghazali menekankan pentingnya menggabungkan pengetahuan dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, TPQ Miftahul Huda dapat memastikan bahwa pembelajaran agama Islam tidak hanya berhenti pada pengetahuan teoritis, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari. Santri diajak untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Imam Ghazali mengajarkan bahwa pendidikan jiwa tidak hanya tentang menambah pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang baik. TPQ Miftahul Huda dapat fokus pada pengembangan karakter santri dengan menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran.<sup>110</sup> Imam Ghazali juga menekankan pentingnya pendidikan spiritual dalam mengembangkan jiwa manusia. TPQ Miftahul Huda dapat memperkuat aspek spiritual dalam pendidikan dengan mengadakan kegiatan ibadah, dzikir, dan pengajian yang membantu santri memperdalam hubungan mereka dengan Allah SWT.<sup>111</sup>

Metode pendidikan yang diterapkan di TPQ Miftahul Huda secara ringkas mencakup nilai-nilai seperti, edukasi, pengejaran berbasis akhlak, etika dan sopan santun, pemerhatian pada lingkungan anak, saling menghargai dan kedisiplinan. Nilai-nilai ini tercermin pada metode Pendidikan yang dijelaskan Imam Ghazali bahwa metode pendidikan yang harus dipergunakan oleh para pendidik/pengajar adalah yang berprinsip pada *child centered* atau yang lebih mementingkan anak didik daripada pendidik

---

<sup>109</sup> Siti Maemunah Rohmah, Tajudin Noor, and Undang Ruslan W, “Paradigma Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Bidāyatul Hidāyah*,” *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 186–206.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

sendiri. Metode demikian dapat diwujudkan dalam berbagai macam metode antara lain: metode contoh teladan, metode *guidance and counselling* (bimbingan dan penyuluhan), metode cerita, metode motivasi dan metode *reinforcement* (mendorong semangat).<sup>112</sup> Metode tersebut yang akan menghasilkan pengajaran agama dan pengajaran akhlak yang sesuai dengan penjelasan perspektif Imam al Ghazali.<sup>113</sup>

## 2. Analisis Implementasi Metode Pendidikan Jiwa Perspektif Al-Ghazali Dalam Pembinaan Akhlak Di TPQ Miftahul Huda Menawan, Kecamatan Gebog

Implementasi bermuara pada segala aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme dalam sebuah sistem yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>114</sup> Dalam pengertian lainnya juga disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah proses penerapan ide dan gagasan yang meliputi pembuatan inovasi yang dapat memberikan dampak yang baik berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang ada.

Implementasi dapat diterapkan dari berbagai metode Pendidikan perspektif Imam Ghazali dalam pembinaan akhlak yang menanamkan nilai-nilai pendidikan jiwa untuk peserta didik, tetapi penulis lebih memprioritaskan implementasi Pendidikan jiwa Imam Ghazali berdasarkan kitab *Ihya' Ulumuddin* yang berfokus pada pendidikan anak-anak mengenai jasmaniahnya, akalunya maupun akhlaknya sejak masa mula pertumbuhan anak<sup>115</sup> karena murid TPQ Miftahul Huda merupakan anak pada rentang usia 4 sampai 13 tahun sebagaimana juga dijelaskan bahwa pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan atau dengan kata lain sejak bersatunya sperma dan ovum sebagai awal kejadian manusia.

Peneliti telah menjelaskan metode Pendidikan Imam Ghazali yang berfokus pada pengajaran agama dan akhlak yang bermuara pada membentuk jiwa yang sabar, mengendalikan nafsu,

---

<sup>112</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.). 95

<sup>113</sup> Nur Iftitahul Husniyah and Nur Hakim Nur Salim, "Konsep Ideal Pendidikan Islam Prespektif Imam Al Ghazali," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 296–305. 8

<sup>114</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002). 20

<sup>115</sup> Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, "Kajian Tokoh Islam Klasik Pertengahan: Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Anak," *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities* 1, no. 2 (2021): 52–61.

introspeksi diri, tawakkal, pengendalian jiwa, doa dan persaudaraan.<sup>116</sup> Selanjutnya, observasi peneliti menemukan bahwa adanya kecocokan dengan metode *child centered* Imam Ghazali yang menghasilkan beberapa metode yaitu metode contoh teladan, metode *guidance and counselling* (bimbingan dan penyuluhan), metode cerita, metode motivasi dan metode *reinforcement* (mendorong semangat).<sup>117</sup>

Metode teladan (*role modeling*) adalah salah satu pendekatan utama, di mana guru menunjukkan kesabaran, pengendalian nafsu, tawakkal, dan pengendalian jiwa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat melihat contoh nyata dari sifat-sifat ini. Selain itu, metode bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counselling*) digunakan untuk memberikan bimbingan khusus kepada santri mengenai cara mengendalikan nafsu dan melakukan introspeksi diri, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.

Metode cerita digunakan untuk mengajarkan pentingnya persaudaraan dan nilai-nilai moral lainnya melalui kisah-kisah inspiratif. Metode motivasi dan *reinforcement* (mendorong semangat) juga diterapkan untuk memotivasi santri dan memberikan penghargaan atas tindakan positif yang mereka tunjukkan. Doa juga menjadi bagian penting dari pendidikan, dengan guru mengajarkan dan mendorong santri untuk selalu berdoa dalam setiap usaha mereka. Dengan pendekatan ini, TPQ Miftahul Huda berusaha untuk membentuk karakter yang kuat dan religius pada santri, mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam seluruh aspek kehidupan mereka.

Lebih lanjut, implementasi pendidikan jiwa dalam pembinaan akhlak perspektif Imam Ghazali di TPQ Miftahul Huda dapat dijelaskan dalam beberapa tahapan dan metode sebagai berikut:<sup>118</sup>

- a. Pendidikan jiwa di mulai dengan memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak semenjak anak masih usia dini.<sup>119,120</sup> Hal ini dilakukan

---

<sup>116</sup> Priyatna, "Konsep Pendidikan Jiwa (Nafs) Menurut Al Qur'an Dan Hadits."

<sup>117</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. 95

<sup>118</sup> Filasofa, "Kajian Tokoh Islam Klasik Pertengahan: Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Anak." 59

<sup>119</sup> Mohammad Irsyad, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Imam Al Ghazali," *Jurnal Edukasi AUD* 2, no. 1 (2017): 1.

dengan menggunakan metode motivasi dalam perspektif Imam Ghazali,<sup>121</sup> di mana guru dan pengelola TPQ memberikan dorongan dan semangat kepada orang tua agar mereka memahami betapa krusialnya peran mereka dalam mendidik anak-anak sejak dini.

Pada usia ini, otak anak sedang sangat rentan dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Investasi pendidikan yang baik pada masa ini dapat memberikan pondasi kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik di masa depan. Para pengajar juga menjelaskan kepada orang tua bahwa lingkungan di sekitar anak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka.<sup>122</sup> Dalam metode pendidikan jiwa Imam Ghazali, lingkungan yang islami dan positif di rumah dan di sekolah akan membantu membentuk kepribadian anak yang baik dan islami pula.<sup>123</sup> Orang tua juga perlu diberi wawasan bahwa anak-anak pada usia dini memiliki daya serap yang tinggi terhadap pengetahuan dan nilai-nilai. Mereka cenderung lebih cepat dalam mempelajari sesuatu, termasuk ajaran-ajaran agama. Oleh karena itu, memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik pada masa ini akan lebih mudah dan efektif. Manfaat jangka panjang dari pendidikan agama dan akhlak sejak usia dini. Anak-anak yang dididik dengan baik pada masa ini cenderung memiliki nilai-nilai moral yang kuat, kepribadian yang baik, serta kemampuan berpikir dan beradaptasi yang lebih baik di masa depan. Peran orang tua sebagai pendidik pertama adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Memberikan pendidikan agama dan akhlak sejak usia dini bukan hanya tanggung jawab sekolah, tapi juga tanggung jawab orang tua untuk membentuk karakter dan akhlak anak secara holistik. Wawasan yang diberikan kepada orang tua melalui pertemuan atau diskusi antara pengajar atau

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

<sup>121</sup> Fatma Azahra, "PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI" 3, no. 1 (2022): 772–785.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

<sup>123</sup> Achmad Saeful, Ferdinal Lafendry, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam," *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50–67. 1

pengurus TPQ Miftahul Huda diharapkan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan relevan bagi orang tua. Penting juga memberikan contoh nyata dan bukti dari studi atau pengalaman yang mendukung pentingnya pendidikan anak sejak usia dini. Dengan cara ini, orang tua akan lebih menyadari dan termotivasi untuk mendukung pendidikan agama dan akhlak anak sejak dini.

- b. Orang tua juga harus membiasakan anak hidup sederhana mulai dari makanan, pakaian ataupun tempat tidurnya.<sup>124</sup> Tahapan ini termasuk dalam metode bimbingan dan penyuluhan,<sup>125</sup> guru dan pengelola TPQ berdiskusi dengan orang tua tentang bagaimana kesederhanaan dalam makanan, pakaian, dan tempat tidur dapat membentuk karakter anak yang rendah hati dan bersyukur. Sebagaimana ditunjukkan oleh Al-Ghozali pada zamannya, anak-anak harus diajarkan untuk sederhana dalam makanannya seperti membiasakan makan roti kering tanpa salai pada waktu-waktu tertentu, tidak membandingkan makanan dan bersyukur dengan makanan sederhana, juga anak dianjurkan untuk berpakaian putih, dan sederhana.<sup>126</sup> Pengajar dapat memberikan wawasan pada orang tua atau wali murid tentang filosofi kehidupan sederhana dan bagaimana ajaran ini sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.<sup>127</sup> Sederhana bukan berarti miskin, tetapi tentang kesederhanaan dalam hidup, rendah hati, dan bersyukur dengan apa yang dimiliki. Lalu mengenai nilai-nilai tentang konsumerisme berlebihan dan materialisme yang dapat mengarah pada ketidakpuasan dan kurangnya rasa syukur agar anak tidak terlalu bergantung pada harta dan materi sebagai penentu kebahagiaan. Perlu juga disampaikan kepada orang tua bahwa ajaran agama Islam sangat menghargai dan menganjurkan kehidupan sederhana yang dapat dicontohkan dari ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis

---

<sup>124</sup> Filasofa, “Kajian Tokoh Islam Klasik Pertengahan: Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Anak.”

<sup>125</sup> Fatma Azahra, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali,” *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 1 (2022): 772–785.

<sup>126</sup> Nasokah Nasokah, “Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Anak Dalam Islam (Studi Kitab Ihya’ Ulumuddin),” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19, no. 2 (2019): 115–124.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Arif Gunoto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada 18 Mei 2023

Nabi Muhammad yang menekankan pentingnya kesederhanaan, kejujuran, dan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak tentang kesederhanaan dapat bermanfaat akan jangka panjang mengenai cara hidup sederhana pada anak-anak dapat membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Hidup sederhana dapat membantu mereka mengembangkan sikap rendah hati, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama.

- c. Memberikan pengajaran dengan membuat kurikulum mencakup tentang Al-Qur'an, hadis-hadis pilihan, biografi tokoh nasional dan ulama salafus sholih agar tertanam dalam jiwanya hormat.<sup>128</sup> Tahapan ini dapat termasuk dalam metode cerita perspektif Imam Ghazali.<sup>129</sup> Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara seperti ceramah, diskusi, atau kegiatan kreatif, agar siswa lebih terlibat dan memahami nilai-nilai akhlak secara mendalam.<sup>130</sup> Menceritakan kisah-kisah dari tokoh-tokoh inspiratif, baik dari dalam maupun luar negeri, yang hidup dengan sederhana dan penuh nilai-nilai kebajikan dapat memberikan nilai hikmah dibaliknya. Misalnya, kisah-kisah Nabi Muhammad, para sahabat, atau tokoh-tokoh pahlawan nasional yang hidup dengan kesederhanaan tetapi terdapat akhlak terpuji didalamnya. Metode pembelajaran dapat pula diintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam seluruh kegiatan belajar-mengajar di TPQ Miftahul Huda. Contohnya, dalam pelajaran membaca Al-Quran, ajarkan siswa tentang kesabaran dan ketekunan, atau saat mengajar ada sejarah sejarah Islam dari Quran, ceritakan tentang integritas dan kejujuran tokoh-tokoh sejarah tersebut.
- d. Mengajarkan etika yang mulia dan perilaku yang sopan seperti kesabaran, kejujuran, keikhlasan, dan kasih sayang serta menghindarkan peserta didik dari sifat yang rusak dan tercela.<sup>131</sup> Ini termasuk dalam metode contoh teladan.<sup>132</sup>

---

<sup>128</sup> Filasofa, "Kajian Tokoh Islam Klasik Pertengahan: Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Anak." 6

<sup>129</sup> Azahra, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali."

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku Guru TPQ Miftahul Huda pada 20 Mei 2023

<sup>131</sup> E. Yulianti and A. H. Padilah, "Character Building MTs Students of Darul Ulum Sayan through Islamic Religious Education," *Social Issues Quarterly* 1, no. 4 (2023): 776–784.

<sup>132</sup> Azahra, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali."

Contohnya dapat berasal dari kehidupan Nabi Muhammad dan para sahabat yang memiliki etika yang mulia. Para pengajar juga perlu menjadi contoh teladan bagi siswa dengan menunjukkan etika dan perilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari di TPQ Miftahul Huda. Berbicara dengan lembut dan hormat kepada siswa, guru, dan staf, serta tunjukkan sikap rendah hati dan kesabaran dalam menghadapi situasi yang sulit. Etika terpuji juga bisa muncul dari pembiasaan peserta didik untuk berdoa dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah karena berdoa dan bersyukur adalah bagian dari etika mulia yang membantu membentuk karakter dan memperkuat hubungan dengan Sang Pencipta. Bentuk lingkungan di TPQ Miftahul Huda juga dapat mendukung perkembangan etika dan perilaku sopan dengan mendorong siswa untuk saling menghormati dan membantu satu sama lain. Tegaskan juga bahwa di TPQ, setiap individu harus berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam aspek etika dan perilaku. Para pengajar juga harus memantau dan memberikan umpan balik positif atas tindakan yang baik serta dorong perbaikan pada perilaku yang perlu ditingkatkan.

Menghindarkan anak dari pergaulan teman-temannya yang mengandung akhlak tercela karena akhlak yang tercela akan menular seperti menularnya penyakit ke badan yang sehat.<sup>133</sup> Salah satunya adalah dengan menciptakan lingkungan di TPQ Miftahul Huda yang positif, aman, dan mendukung perkembangan etika yang baik. Dorong kolaborasi dan rasa saling menghargai di antara siswa. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka. Pengajar juga dapat mengenalkan dengan teman-teman sebaya mereka agar dapat mendorong mereka untuk mencari teman-teman yang memiliki nilai-nilai etika yang positif dan memberikan pengaruh baik. Pengajar harus mendorong siswa tentang pentingnya berpikir kritis dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari teman-teman yang memiliki akhlak yang buruk. Penting juga untuk menanamkan rasa tanggung jawab atas tindakan dan pergaulan mereka agar dapat mendorong siswa untuk berani mengambil keputusan yang baik, berpegang teguh pada

---

<sup>133</sup> Filasofa, "Kajian Tokoh Islam Klasik Pertengahan: Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Anak." 8

nilai-nilai yang benar, berani bertanggung jawab atas pilihan teman-teman mereka dan tidak membiarkan diri mereka terbawa arus dari pergaulan yang buruk.

Tahapan ini termasuk dalam metode *guidance and counselling* (bimbingan dan penyuluhan). Melalui bimbingan dan penyuluhan yang berkelanjutan, santri diajarkan cara mengenali pengaruh negatif dari teman yang berakhlak buruk dan diberikan strategi untuk menolak ajakan-ajakan yang tidak baik. Dengan begitu, santri dapat mengembangkan kemampuan untuk memilih teman yang dapat memberikan pengaruh positif, serta membentuk lingkungan pergaulan yang sehat dan mendukung perkembangan karakter yang baik.

- e. Menghargai setiap budi pekerti atau perbuatan terpuji yang diperlihatkan oleh anak dengan memberi hadiah.<sup>134</sup> Memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak dapat merangsang anak untuk lebih banyak berbuat kebaikan pada hari kedepannya.

Tahapan ini termasuk dalam metode *reinforcement*.<sup>135</sup> Dengan memberikan *reinforcement* secara konsisten dan tepat waktu, santri menjadi lebih termotivasi untuk menunjukkan perilaku terpuji dan budi pekerti yang baik. Ini juga membantu dalam membentuk sikap positif dan meningkatkan motivasi santri untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan sosial di TPQ Miftahul Huda.

- f. Al-Ghozali berkata, jangan melontarkan kata-kata makian kepada anak pada setiap waktu anak itu berbuat kesalahan karena cara demikian justru akhirnya membuat anak itu mengabaikan kata-kata makian itu dan melakukan kesalahan lagi dan lagi. Hal ini Imam Ghozali sampaikan dalam kitab *Ihya Ulumuddin*.<sup>136</sup>

اعْلَمْ أَنَّ الطَّرِيقَ فِي رِيَاضَةِ الصَّبِيَّانِ مِنْ أَهَمِّ الْأُمُورِ وَأَوْكَدِهَا  
وَالصَّبِيُّ أَمَانَةٌ عِنْدَ وَالِدَيْهِ وَقَلْبُهُ الظَّاهِرُ جَوْهَرَةٌ نَفِيسَةٌ سَادَجَةٌ

<sup>134</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, Al-Tarbiyah Al-Khuluqiyah* (Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019).

<sup>135</sup> Agus, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali."

<sup>136</sup> eShia.ir, "Ihya' Ulumuddin."

خَالِيَةً عَنْ كُلِّ نَقْشٍ وَصُورَةٍ وَهُوَ قَابِلٌ لِكُلِّ مَا نُقِشَ وَمَائِلٌ إِلَى كُلِّ  
مَا يُمَالُ بِهِ إِلَيْهِ

Artinya: “Ketahuilah cara mendidik anak termasuk masalah yang paling penting dan paling urgen. Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hati mereka suci, mutiara berharga, bersih dari segala ‘ukiran’ dan rupa. Hati anak-anak menerima setiap ‘ukiran’ dan cenderung pada ajaran yang diberikan kepada mereka”

Saat berbicara dengan anak-anak, gunakan bahasa yang bijaksana dan lembut. Hindari menggunakan kata-kata kasar, mencela, atau memaki-maki ketika anak melakukan kesalahan.<sup>137</sup> Sebagai contoh, jika anak melakukan kesalahan, berbicaralah dengan lembut dan jelaskan kesalahannya tanpa menyalahkan atau mencela dirinya. Pengajar hendaknya berbicaralah mengenai konsekuensi dari tindakan anak tanpa menambahkan cemoohan atau hinaan. Ajarkan anak tentang hubungan sebab-akibat dari tindakan mereka, sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan mereka tanpa merasa terhina. Dorong anak-anak untuk melihat kesalahan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Ajarkan mereka untuk menerima kritik dengan baik dan menggunakan masukan tersebut untuk meningkatkan diri. Berikan dukungan dan bantuan dalam proses perbaikan diri. Jika anak melakukan kesalahan yang memerlukan tindakan disiplin, hindari memberikan hukuman yang merendahkan atau memalukan. Pilihlah tindakan disiplin yang sesuai dengan tingkat kesalahan dan berfokus pada pembelajaran dan perbaikan perilaku.

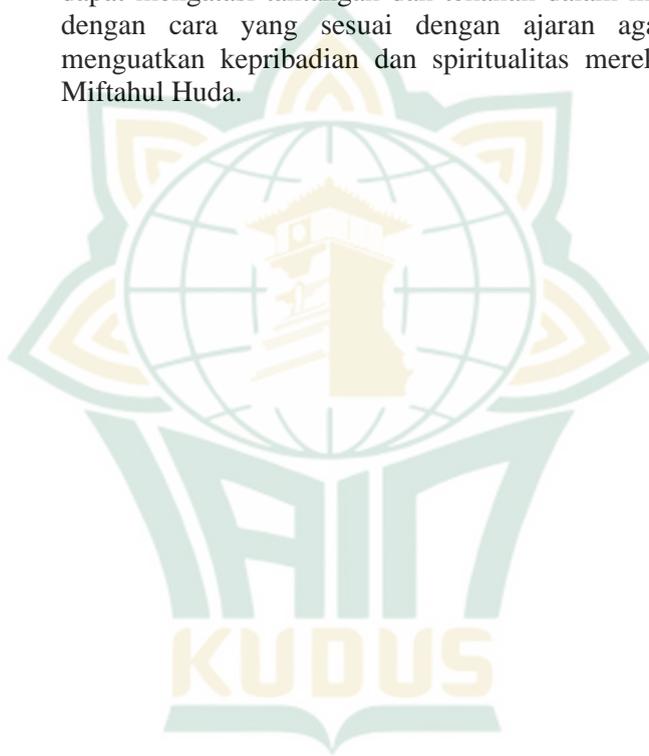
- g. Bila anak mulai memasuki masa awal remaja (12 tahun ke atas) perlu diajarkan pokok-pokok pengetahuan agama dan jangan biarkan meninggalkan salat. Perlu disisipi pengetahuan tentang bagaimana cara beribadah dengan baik dan benar. Hal ini terbukti dapat meningkatkan daya ingat

---

<sup>137</sup> Subakri Subakri, “Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali,” *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2020): 63–75.

mengenai nilai ibadah pada anak yang menginjak usia remaja.<sup>138</sup>

Metode ini merupakan penerapan dari metode *guidance and counselling* (bimbingan dan penyuluhan). Dimana membantu santri untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam secara lebih mendalam, serta mendorong mereka untuk tetap berkomitmen dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat mengatasi tantangan dan tekanan dalam masa remaja dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama, serta menguatkan kepribadian dan spiritualitas mereka di TPQ Miftahul Huda.



---

<sup>138</sup> Syahda Nadiyah Anugrah, “Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023). 94